

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO  
(PDB) TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia  
Periode 2012-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Oleh**

**HERLINDA SARI  
NPM: 1551020177  
Prodi: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO  
(PDB) TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM (NPF)  
(Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia  
Periode 2012-2018)**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh  
Herlinda Sari  
NPM : 1551020177  
Jurusan : Perbankan Syariah**



**Pembimbing I : Zuliansyah, S.Si, M.M  
Pembimbing II : Nur Wahyu Nisngsih, M.S.Ak.,Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020M**

## ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan agar terhindar dari risiko-risiko yang membahayakan,. Oleh karena itu, bank wajib mempertahankan dana likuid agar bank tetap sehat sehingga mampu memenuhi kewajibannya dengan melihat jumlah nilai *Non performing financing* (NPF) yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah inflasi, kurs dan PDB berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di bank umum syariah (BUS) Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris, pengaruh inflasi, kurs, dan produk domestik bruto terhadap *non performing financing* dalam perspektif islam pada laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2018, serta untuk mengetahui perspektif Islam tentang pembiayaan bermasalah pada BUS di Indonesia.

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank umum syariah periode 2012-2018, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di indonesia, tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 35 data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 20.

Hasil penelitian Inflasi membuktikan bahwa dilihat dari angka t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. dilihat dari angka t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi yang s 0,05, maka peroduk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan kurs Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $n = 35$  diperoleh t tabel sebesar = 2,03951. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,122 (t hitung > t tabel) maka disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh positif terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2012-2018. Dalam ekonomi islam, pembiayaan selain didasarkan atas asas kerja sama juga didasarkan atas asas tolong menolong dan toleransi oleh pihak bank syariah terhadap nasabah yang tidak mampu membayar angsuran atau melunasi kewajibannya .

Kata kunci: Inflasi, Produk Domestik Bruto, Kurs, dan *Non Performing Financing* (NPF)





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, (0721) 703260

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI EMPIRIS PADA LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018**

Nama : Herlinda Sari  
NPM : 1551020177  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

### MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
A. Zuliansyah, S.Si, M.M  
NIP.198302222009121002

  
Nur Wahyu Ningsih, M. S.A.R.A.Kt  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy  
NIP.198208082011012009





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratminto Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI EMPIRIS PADA LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA) PERIODE 2012-2018** disusun oleh **Helinda Sari NPM: 1551020177**, Jurusan **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: **kamis, 30 januari 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **H. Supaijo, S.H., M.H.**

Sekretaris : **Weny Rosila wati, S.E., MM.**

Penguji I : **Deki Fermansyah, M.Si**

Penguji II : **A. Zuliansyah, S. Si. MM.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**D. Kuslan Abdul Ghofur, M.S.I**

NIP. 198008012003121001



## MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً

*Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).”*

(QS. Al-Baqarah: 283)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, Terutama untuk :

1. Kedua Orang tuaku Ayahanda Zammah Sari dan Ibunda Zubaidah tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta kepada mereka atas segala do'a, dukungan, pengorbanan juga material, dan kasih sayang yang sangat besar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kakak tercintaku Novita Sari Adiku tersayang Devi Zuhaida Sari, yang menjadi semangat dan selalu mendukung penulis disaat lelah.
3. Kakak Ipar ku Rhendy Saputra dan keluarga besar, terimakasih sudah mensupport baik dari materi maupun non materi dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Sahabat-sahabatku rahmaya putri, evie rentiwi, yuni yunarti, gadis Terimakasih atas dukungan, do'a, dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi Nama Herlinda Sari oleh Ibunda dan Ayahanda tercinta yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 28 November 1995 di kroi pakunegara pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama di SD 3 paku negara pesisir selatan diselesaikan pada tahun 2008
2. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pesisir Selatan dan diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan dli SMAN 1 Pesisir Selatan diselesaikan pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, kurs dan Produk domestik Bruto (PDB) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dalam perspektif Islam (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia) Periode 2012-2018” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggeraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Zuliansyah, S.Si, M.M dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu,

memberikan ilmu dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lainlain.
6. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah G dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015.
7. Teman-Teman KKN Kelompok 12 Desa Margo Mulyo, afi, fitri, eva, tini, levi, nelda, ana, putri, rizki, adre, rido.
8. Teman- Teman Kosan siti, sulas, melisa rima, mei, risa, kiki, diana.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Perbankan Syariah.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Khususnya bagi dunia perbankan dan umumnya bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 29 Desember 2019

penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Batasan Masalah .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Grand Theory .....	14
1. Commercial Loan Theory .....	14
2. Signaling Theory.....	15
B. Kesehatan bank.....	16
1. bank syariah .....	18
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	19
3. Dasar hukum bank syariah.....	19
4. Peraturan bank indonesia .....	20
5. Bentuk-Bentuk Restrukturisasi .....	23
6. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	23
7. prinsip-prinsip Bank syariah .....	27
8. Jenis-Jenis Bank Syariah.....	28
C. Inflasi .....	31
1. Pengertian Inflasi .....	31
2. Inflasi Dalam Perspektif Islam .....	32
3. Efek Yang Ditimbulkan Oleh Inflasi .....	35
D. kurs .....	38



1. Pengertian kurs .....	38
2. Sistem Kurs .....	38
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kurs .....	39
E. Peroduk Domestik Bruto (PDB) .....	40
1. Pengertia Produk Domestik Bruto .....	40
2. Komponen dari PDB .....	41
F. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	42
1. pengertian <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	42
2. Pembiayaan Dibagi Dua .....	43
3. Faktor-Faktor Penyebab (NPF) .....	44
4. Upaya Menindak Lanjuti ( NPF) .....	45
G. Penelitian terdahulu .....	46
H. Kerangka Berfikiri .....	48
I. Hipotesis Penelitian .....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	54
B. Sumber data dan Pengumpulan Data .....	55
C. Populasi dan Sampel .....	56
D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian .....	59
E. Tehnik Analisis Data .....	61
1. Uji Asumsi Klasik .....	61
2. Regresi Linier Berganda .....	63
4. Uji Hipotesis .....	64

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Distribusi Data .....	66
1. Data Dan Sampel .....	66
2. Deskripsi variabel .....	66
B. Pengujian Asumsi Klasik .....	71
1. Uji Normalitas data .....	71
2. uji Heteroskedastisitas .....	73
3. uji Multikolinearitas .....	74
4. uji Autokorelasi .....	75
C. Pengujian Hipotesis .....	76
1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	76
2. uji F .....	79
3. uji hipotesis (uji t) .....	80
D. Pembahasan Hasil Analisis .....	81
1. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i> ..	81
2. Pengaruh Kurs Terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i> ....	82
3. Pengaruh Peroduk Domestik Bruto (PDB) Terhadap <i>Non</i> <i>Performing Financing (NPF)</i> .....	83
E. Dalam Perspektif Islam .....	85

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90

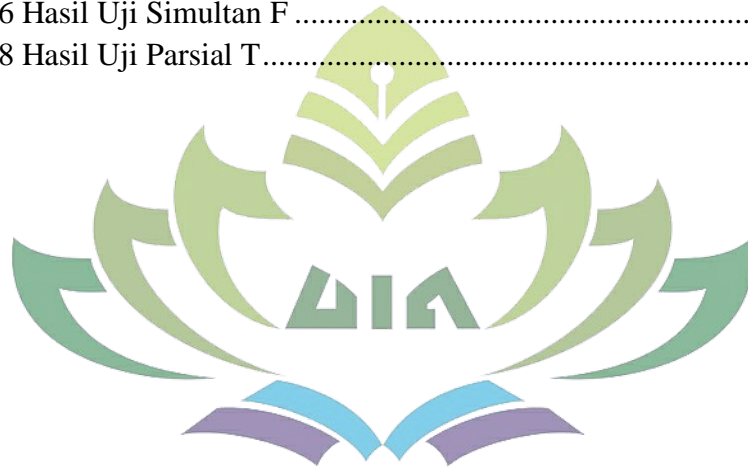
**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Inflasi Kurs PDB Dan NPF .....	6
Tabel 1.2 penilain tingkat kesehatan non performing financing .....	7
Tabel 1.3 nilai non performing loan (NPL) .....	8
Tabel 1.4 Nama Bank Umum Syariah .....	54
Tabel 1.5 tabel kesimpulan penelitian .....	78
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan F .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial T .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.I Kerangka Berfikir ..... 45



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi ini adalah **“PENGARUH INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018)”**

Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh, menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan daya yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud penulis yaitu, perusahaan yang mampu dengan cermat menganalisis kebutuhan, mengidentifikasi peluang atau kesempatan, dan menciptakan peluang pasar bagi kelompok konsumen sasaran yang belum terjangkau oleh pesaing.

---

<sup>1</sup>Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi Keempat (Jakarta: PT . Gramedia Utama, 2011), h. 1045



2. Inflasi adalah kenaikan harga dari barang-barang secara serempak dan terus menerus bukan karena kenaikan harga secara musiman atau karena menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja, itu yang dinamakan sebagai inflasi. Inflasi merupakan penyakit ekonomi dan memerlukan kebijakan yang khusus untuk menanggulangnya.<sup>2</sup>
3. Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD) adalah harga satu dollar Amerika dalam rupiah, atau dapat juga sebaliknya harga satu rupiah terhadap satu dollar Amerika.<sup>3</sup>
4. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pertumbuhan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu dengan menjumlahkan semua output dari warga negara yang bersangkutan ditambah dengan warga negara asing yang bekerja di negara bersangkutan.
5. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang dikeluarkan perbankan, tetapi tidak mampu ditagih oleh perbankan karna bisnis usaha sedang lesu, bangkrut atau sebab lainnya.<sup>4</sup>
6. Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasar kan pasal

---

<sup>2</sup>Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi 3*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2005), h. 161.

<sup>3</sup>Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*. h. 172.

<sup>4</sup>Eti Roehaety, Ratih Tresnati, *kamus istilah ekonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 235.

4 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dari judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Non Performing financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia periode 2012-2018” adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan dipilihnya judul penelitian ini yaitu berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Bank adalah sarana intermediasi antara pihak kelebihan dana dengan pihak membutuhkan dana. Dalam menjaga tingkat kesehatan bank agar terhindar dari risiko-risiko yang membahayakan perusahaan memberikan kepercayaan kepada para penyimpan dana bahwa depositan dapat menarik sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo, dana tersebut dapat ditarik. Oleh karena itu bank wajib mempertahankan sejumlah dana agar bank tetap sehat sehingga mampu memenuhi kewajibannya dapat dilihat dari jumlah NPF pada bank tersebut.

---

<sup>5</sup>Ismail, *perbankan syariah* (jakarta: prenamedia Group, 2016), h. 53

Berdasarkan data yang saya peroleh dalam laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2018 bahwa nilai NPF mengalami naik turun, Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15, bank dikatakan tidak sehat jika rasio NPF lebih dari 5%.

## 2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai tentang Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Non Performing financing* (NPF)
- b. Pokok pembahasan ini sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan perbankan syariah.

## C. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam roda perekonomian masyarakat. Dengan berjalannya waktu, bank telah menjadi sebuah kebutuhan dalam hidup manusia.

Undang-undang terbaru mengenai perbankan syariah adalah Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 pada Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup



kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>6</sup>

Bank syariah memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan, memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito baik menggunakan prinsip wadiah ataupun mudharabah. Dan untuk penyaluran dananya dilakukan melalui pembiayaan yaitu dengan prinsip jual beli, bagi hasil, ujah ataupun akad lainnya.<sup>7</sup>

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga atau sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produk yang dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Adapun dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”<sup>8</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus. Dengan demikian, semakin

---

<sup>6</sup>UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1

<sup>7</sup>Enni Susilowati, “Pengaruh dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia”(Skripsi : UIN Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 3

<sup>8</sup>Khairul umam, *Manajemen Perbankan....*, h. 15-16

tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung bank syariah, hal ini juga dapat berpotensi menimbulkan kredit macet atau pembiayaan bermasalah atau dikenal dengan Non Performing Finance (NPF).

Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Besar rasio NPL atau NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Inflasi, Kurs, GDB**  
**dan Non Performing Financing ( NPF) Bank Umum Syariah (BUS)**  
**Periode 2012-2018**

TAHUN	NPF	INFLASI	KURS	PDB
2012	2,74%	4,75	9,718	4,60%
2013	2,62%	8,38	12,250	4,10%
2014	7,32%	8,36	12,440	5,01%
2015	7,45%	3,35	13,726	4,88%
2016	7,84%	3,02	13,436	5,03%
2017	9,48%	3,61	13,548	5,17%
2018	6,59%	3,03	15,002	7,43%

*Sumber : Data dan Statistika, Ojk, 2012-2018*

Dilihat dari tahun 2012 2,74% dan tahun 2013 2,62% mengalami perubahan tahun 2014 7,32% dan pada tahun 2015 nilai NPF 7,45%,

<sup>9</sup>Lampiran Surat Edaran, Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

tahun 2016 nilai NPF 7,84% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lebih tinggi senilai 9,48% tahun 2018 6,59 % nilai NPF atau pembiayaan bermasalah Mengalami kenaikan secara terus menerus setiap tahunnya dan melebihi dari batas maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio Non performing financing (NPF) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Non Performing Financing (NPF)**

<b>RASIO</b>	<b>PREDIKAT</b>
$NPF \leq 5\%$	Sehat
$NPF \geq 5\%$	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel diatas, bank Indonesia menetapkan nilai NPF maksimum adalah sebesar 5%. Apabila bank melebihi batas yang diberikan, bank tersebut dikatakan tidak sehat. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Akibatnya kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.



**Tabel 1.3****Perkembangan Non Performing Loan (NPL) konvensional**

<b>TAHUN</b>	<b>NPL</b>
<b>2012</b>	<b>2.72</b>
<b>2013</b>	<b>4.41</b>
<b>2014</b>	<b>1.79</b>
<b>2015</b>	<b>5.37</b>
<b>2016</b>	<b>2.99</b>
<b>2017</b>	<b>5.83</b>
<b>2018</b>	<b>5.81</b>

Ambang batas ( level maksimum) NPL ditetapkan oleh bank indonesia sebesar 5 persen. Pada tabel 1.3. menunjukkan rasio NPL mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 2.72% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 4.41% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.79 dan pada tahun 2015 naik kembali menjadi 5.37% tahun 2016 turun menjadi 2.99% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5.83% dan tahun 2018 sebesar 5.81. nilai NPL pada bank konvensional mengalami naik turun NPL perlu ditekanlan seminimal mungkin agar tidak menimbulkan kerugian dari pihak bank. Perlu dianalisis faktor-faktor yang menyebabkan NPL Sehingga NPL dapat dikendalikan sehingga tidak melampaui abang batas yang ditetapkan oleh BI.

Dalam memaksimalkan jumlah NPF bank syariah memiliki beberapa unsur yang terkait dengan peningkatan NPF itu sendiri diantaranya inflasi yang semakin tinggi mencerminkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang relatif tinggi. Fenomena ini mengakibatkan nasabah akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan membayar kredit ke bank, sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah dan menyebabkan NPF naik. Faktor lain yang mempengaruhi NPF adalah kurs memberikan kontribusi terhadap kelancaran pembiayaan. Menguatnya nilai tukar US Dollar yang berarti nilai Rupiah melemah akan berdampak kepada kenaikan harga barang modal dalam negeri. Hal ini tentunya berdampak kepada produsen dalam negeri dalam melakukan proses produksi. Kenaikan nilai tukar US Dollar disatu sisi berdampak negatif terhadap importir. Adapun faktor lainnya yang bisa mempengaruhi NPF adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Kenaikan PDB tidak selalu diikuti oleh penurunan NPF. Ketika tingkat pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan cenderung meningkat sehingga menimbulkan sikap konsumtif. Sikap konsumtif masyarakat mengakibatkan masyarakat mengesampingkan kewajibannya sebagai debitur sehingga berdampak pada kemampuan melakukan pembiayaan dan mengakibatkan naiknya NPF.

Berdasarkan fenomena data diatas, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian yang terjadi sesuai dengan teori yang ada. Hal ini di perkuat dengan *Gap* dan beragam argumentasi dari beberapa peneliti terdahulu. Peneliti Al fina

Martiningsih menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, dan peneliti Muntaha Ihsan Inflasi memiliki hubungan negative sedangkan peneliti Dunul Ahfian Akbar menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

Penelitian oleh Alfina Martiningsih menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh negative signifikan sedangkan peneliti, Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman kurs berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Popita yang menyatakan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF. Dari uraian latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti bank terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah dengan judul :**“PENGARUH INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI EMPIRIS PADA LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018)”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap NPF di bank umum syariah dalam perspektif Islam (BUS) Indonesia ?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap NPF di bank umum syariah dalam perspektif Islam (BUS) Indonesia ?
3. Apakah PDB berpengaruh terhadap NPF di bank umum syariah dalam perspektif Islam (BUS) Indonesia ?

## **E. Tujuan Dan Manfaat penelitian**

### **a) Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai, adapun yang menjadi tujuan dari peneliti ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap NPF di bank umum syariah dalam perspektif islam (BUS) Indonesia ?
- b. Untuk mengetahui apakah kurs berpengaruh terhadap NPF di bank umum syariah dalam perspektif islam (BUS) Indonesia ?
- c. Untuk mengetahui apakah PDB berpengaruh terhadap NPF di bank umum syariah dalam perspektif islam (BUS) Indonesia ?

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

- a. Bagi teoritis
  - 1) Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama
- b. Mampu dan mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang bisa diperbaiki dengan benar.
- c. Bagi praktisi
  - a. Bagi Masyarakat



Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan keputusan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.

b. Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank umum syariah baik berupa masukan maupun pertimbangan terkait dengan pengaruh Inflasi, Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

c. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemegang kebijakan otoritas jasa keuangan di Indonesia dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perbankan syariah.

## G. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efisien dan dapat dikaji lebih mendalam maka di perlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Inflasi, Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan pada bank umum syariah (BUS) 2012-2018. Pada periode 2012-2018 NPF mengalami naik turun secara signifikan setiap tahunnya, dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan terbaru, dan peneliti hanya fokus untuk meneliti periode 2012-2018 dikarenakan pada periode sebelumnya sudah ada yang meneliti.
2. *Non Performing Financing* merupakan (NPF) variabel dependen (Y) Pada bank umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***A. Grand Theory***

1. *Commercial Loan Theory*

Teori ini mulai dikenal sekitar 2 abad lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *the wealth of nation* yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini menitikberatkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya (*self liquidating*). *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayar kembali<sup>10</sup>.

Esensi *commercial loan theory* dalam penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan penjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau *financing* yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

## 2. Signaling Theory

Pencetus signaling theory yaitu Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973, Spence menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar tenaga kerja. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal

---

<sup>10</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.117

adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk member petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi diluar perusahaan. Informasi tersebut pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan<sup>11</sup>. Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang nantinya informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang diberikan salah satunya memberikan signal kepada pihak lain berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan.

## **B. Kesehatan Bank**

Kesehatan bank ialah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

---

<sup>11</sup>Brigham dan Houtson, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi II (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 36



memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>12</sup>

### 1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.<sup>13</sup>

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 12 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah tersebut secara teknis yuridis disebut "Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil". Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, istilah yang dipakai ialah "Bank Berdasarkan Prinsip Syariah". Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan Syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut "Bank Syariah". Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah itu, sebagaimana menurut definisi yang disebut dalam pasal 1

---

<sup>12</sup> Budi santoso, Totok, Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat. 2006) hlm 51

<sup>13</sup> Ismail, *Perbankan Syariah, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29

angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah.<sup>14</sup>

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>15</sup> Bank syariah merupakan bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga atau sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produk yang dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Adapun bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan- ketentuan hukum islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

Landasan Operasional bank syariah yang berdasarkan Al-qur'an tanpa menggunakan bunga/ larangan riba telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 :<sup>16</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا

<sup>14</sup>Sultan Remy .Sjahdeini, *Perbankan syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2010), h.31

<sup>15</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, *Akutansi Perbankan syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 48

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ponegoro :CV Penerbit,2006), h.36

سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

## 2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Untuk menjalankan hukum syariah (dalam konteks perbankan), keberadaan Undang-Undang dasar sangat penting terutama berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat.

### a. Al-Qur’an

Dasar hukum perbankan syariah terdapat dalam surat An-Nisaa’ Ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Danjanganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah MahaPenyayang kepadamu*”.<sup>17</sup>

### 3. Dasar Hukum pembiayaan bermasalah

Adapun dasar hukum dilakukannya akad berdasarkan Al-quran adalah surat Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةٌ  
الَّتٰنَعَمْنَ اِلَّا مَا يَتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مَحْلٰى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
تَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*

*Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.*

### 4. Peraturan Bank Indonesia No.8/12/PBI/2006 tanggal 10 Juli 2006 tentang Laporan Berkala Bank Umum, Penjelasan Pasal 2 ayat (4) huruf g : “Restruk turisasi Pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan pembiayaan, piutang, dan atau ij arah terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibanannya.”

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, Al – Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung : Cordoba,2016),h.83



PBI No 8/21/PBI/2006 tgl 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1 butir 31: “Restrukturisasi Pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan Penyediaan Dana terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengikuti ketentuan yang berlaku yaitu fatwa Dewan Syariah Nasional dan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi bank syariah.” Dari berbagai ketentuan Bank Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tujuannya, penyelamatan pembiayaan merupakan upaya dan langkah-langkah restrukturisasi yang dilakukan bank dengan mengikuti ketentuan yang berlaku agar pembiayaan non lancar (golongan kurang lancar, diragukan dan macet) dapat menjadi atau secara bertahap menjadi golongan lancar kembali.

JIZYA<sup>18</sup>

Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah Peraturan Perundang-Undangan yang telah berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Ketentuan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Keberadaan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasional perbankan di Indonesia untuk pertama kali

---

<sup>18</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Kebebasan Berkontrak dan Perlindungan yang Seimbang bagi Para pihak dalam Perjanjian Kredit Bank di Indonesia*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 1993).

diadopsi secara formal melalui pemberlakuan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, terutama terdapat dalam pasal:

a. Pasal 1 ayat 12 ; kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

b. Pasal 6 huruf m ; pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan mengenai usaha bank umum meliputi : penyediaan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

c. Pasal 13 huruf c ; mengenai usaha bank perkreditan rakyat meliputi: menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah<sup>19</sup>.

2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-Undang Perbankan

---

<sup>19</sup> Burhanuddin, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 37

No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-Undang ini memberikan kesempatan untuk seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

3) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, dalam Undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS)<sup>20</sup>.

5. Bentuk-bentuk Restrukturisasi Dalam Rangka Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah
- Dari ketentuan-ketentuan Bank Indonesia pada uraian di atas, restrukturisasi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah meliputi:
- 1) penurunan imbalan atau bagi hasil;

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.38-39

- 2) pengurangan tunggakan imbalan atau bagi hasil;
- 3) pengurangan tunggakan pokok pembiayaan;
- 4) perpanjangan jangka waktu pembiayaan;
- 5) penambahan fasilitas pembiayaan;
- 6) pengambalian aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku

#### 6. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam system mekanisme keuangan suatu Negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam tentu saja menuntut adanya system yang baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat.

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah melalui pembiayaan ini bank dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank dan nasabah bukan hubungan kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus perban bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut :



- a. Menjadi perekat Nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi umat dalam beroperasi secara transparan. Artinya, Pengelolaan bank syariah harus di dasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan Return yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang di berikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu nasabah memberikan bagi hasil sesuai keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, pengusaha harus memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.
- d. Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- e. Mendorong Pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana zakat,

Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

f. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *Spreac* bunga.

g. *Uswah Hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. salah satu penyebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika moral agama dalam aktivitas ekonomi.

Menjalankan perannya tersebut, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah tersebut mampu menjalankan

kegiatannya secara maksimal. kegiatan bank syariah antara lain sebagai berikut :<sup>21</sup>

- (a) Manajer Investasi yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah atau sebagai agen investasi.
- (b) Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.
- (c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank non-syariah sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- (d) Pengemban fungsi social berupa pengelola dana zakat, infaq shadaqah serta pinjaman kebajikan (*qardul hasan*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## 7. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Perbankan syariah dalam menjalankan usahanya memiliki asas atau prinsip yaitu sebagai berikut.<sup>22</sup>

### 1) Prinsip Syariah

Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

<sup>21</sup>*Ibid.*, h.10

<sup>22</sup>Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: PrenadaMedia Group,2015), h. 25

(a) Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadh*l) atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*Nasi;ah*).

(b) Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti bersifat untung-untungan.

(c) gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.

(d) haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.

(e) zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

## 2) Demokrasi Ekonomi

Demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

## 3) Prinsip Kehati-Hatian

Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat,

kuat dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, pemenuhan prinsip syariah yaitu memenuhi prinsip keadilan, prinsip keseimbangan, prinsip kemaslahatan, dan prinsip universalisme.

## 8. Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.<sup>23</sup>

### a. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalulintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan

<sup>23</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Management Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 68.



*full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional.<sup>24</sup>

Bank umum syariah ditinjau dari segi statusnya terdiri atas 2 jenis bank yaitu:

1. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan melakukan transaksi keluar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Produk yang ditawarkan oleh bank devisa lebih lengkap dibanding produk yang ditawarkan oleh non devisa.

Bank devisa wajib menyampaikan laporan keuangan sekurang-kurangnya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

2. Bank Non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank non devisa masih terbatas pada transaksi nondevisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri atau transaksi dalam bentuk mata uang rupiah saja, produk dan jasa perbankan yang telah ditawarkan oleh bank nondevisa lebih terbatas daripada yang ditawarkan oleh bank devisa.

- b. Unit Usaha Syariah

---

<sup>24</sup> Ismail, *Op. Cit.* h. 51.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit usaha syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Namun demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional unit usaha syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa

dalam lalulintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas hanya pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.

### C. Inflasi

#### 1. Pengertian Inflasi

Adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dapat diartikan sebagai proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggirendahnya tingkat harga. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mepegaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

Formula umum yang dipakai untuk menghitung inflasi adalah dengan angka harga umum (*general price*):<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sumber: Waluyo dan Yuliati (2019:160)

## 2. Inflasi dalam perspektif islam

Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karna mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil. Beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan:

- 1) Islam telah mengaitkan, emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- 2) Rosullullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.

Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah CPI dan GDP Deflator.

Inflasi terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu :

- b) Inflasi Ringan, apabila kenaikan harga berada di bawah 10% setahun.
- c) Inflasi Sedang, apabila kenaikan harga berada di antara 10%-30% setahun
- d) Inflasi Berat, apabila kenaikan harga berada di antara 30%-100% setahun
- e) Hiperinflasi, apabila kenaikan harga di atas 100% setahun.

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Indeks harga tersebut di antaranya:

- 1) Indeks harga konsumen (IHK) atau consumer price index (CPI), adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
- 2) Indeks biaya hidup atau cost-of-living index (COLI).
- 3) Indeks harga produsen adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK di masa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi, yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.
- 4) Indeks harga komoditas adalah indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu.
- 5) Indeks harga barang-barang modal Deflator PDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa.<sup>26</sup>

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif-tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja,

---

<sup>26</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)(17 April 2019)



menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat. Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

### 3. Epek Yang Ditimbulkan Oleh Inflasi

#### a. Epek terhadap pendapatan (*equity effect*)

Epek terhadap pendapatan sipatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tidak akan dirugikan oleh adanya inflasi. Misalnya seorang yang memperoleh pendapatan tetap RP 500.000 pertahun sedang laju inflasi sebesar 10%, akan menderita kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut, yakni RP. 50,000. Kerugian akan dialami bagi mereka yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Kerugian juga akan dialami para kreditur, bila bunga pinjaman yang

diberikan lebih rendah dari inflasi<sup>27</sup>. Di lain pihak ada yang diuntungkan dengan adanya inflasi.:

- 1) Orang yang persentase pendapatannya melebihi persentase kenaikan inflasi
- 2) Mereka yang memiliki kekayaan bukan dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk barang atau emas.

b. Efek terhadap efisiensi (Efficiency effects)

Inflasi pula dapat mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien. Dan akan berpengaruh pada :

- 1) Proses produksi dalam menggunakan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien pada saat terjadi inflasi.
- 2) Perubahan daya beli masyarakat yang berdampak terhadap beberapa jenis barang.

c. Efek terhadap output (*Output Effects*)

Dalam menganalisa kedua efek di atas (*Equity dan efficiency Effects*) Digunakan suatu anggapan bahwa output tetap. Hal ini dilakukan supaya dapat diketahui efek inflasi terhadap

---

<sup>27</sup> Manurung, Naf'an. *Tinjauan ekonomi syariah (ekonomi makro)*. Edisi ketiga. Lembaga penerbit FEUI, Jakarta. 2008, h. 124

distribusi. Pendapatan dan efisiensi dari jumlah output tertentu tersebut;

- 1) Inflasi bisa menyebabkan kenaikan produksi. Biasanya dalam keadaan inflasi kenaikan harga barang akan mendahului kenaikan gaji, hal ini menguntungkan produsen
- 2) Bila laji nflasi semakin tinggi akan berakibat turunya jumlah hasil produksi, dikaenakan nilai riil uang akan turun dan masyarakat tidak senang memiliki uang tunai, akibatnya pertukaran dilakukan antara barang dengan barang.

#### d. Efek inflasi terhadap pengangguran

Suatu negara yang berusaha menghentikan laju inflasi yang tinggi, berarti pada saat yang sama akan menciptakan pengangguran, utuk melihat laju inflasi dengan tingkat pengangguran, dapat diperlihatkan dalam kurva philips.

#### e. Efek infasi terhadap perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatanya tidak akan mengalahkan perkembangan ekonomi. Biaya yang turun menaik menyebabkan kegiatan peroduktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakann uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan pembeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan infestasi yang bersipat ini, inpestasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan

ekonomi akan menurun. Sabai akibatnya lebih banyak pengangguran akan ujut.

f. Efek inflasi terhadap kemakmuran masarakat

Disamping menimbulkan efek buruk keatas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek yang berikut kepada individu kepada masarakat :

- 1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.
- 2) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan berbentuk uang.
- 3) Memperburuk pembagian kekayaan .

menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi aung
- b) Melemahkan semangat menabung (MPS)
- c) Meningkatkan kecendrunga utuk berbelanja (MPC)

d) Mengarahakan inflasi untuk hal-hal yang tidak produktif

e) Infalasi cendrung menredistribusi pendapatan keatas sehingga menimbulkan ketida seimbangan terhadap sasaran keadialn sosio ekonomi.

f) Inflasi menyebabkan kurs menjadi opernilai yang di adopsi pemerintah untu menahan tekanan-tekanan inflasi oner

- g) Inflasi akan menggalakan impor dan menghambat ekspor dan menghambat ekspor dengan menjadikan tidak kompetitif pada pasaran internasional.

#### D. Kurs

a. Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.

b. Sistem kurs

Sistem kurs diterapkan disuatu negara tidak lah sama tergantung kepada kebijakan moneter kebijakan moneter negara bersangkutan.

Sistem kurs ini terdiri dari sistem kurs tetap, kurs mengambang dan kurs mengambang terkendali.

1) Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs dimana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, misalnya terhadap dolar Amerika.

2) Sistem kurs mengambang

Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs atau harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar (*supply and demand* – hukum pasar J.B Say). Sistem kurs mengambang ini terbentuk pada Tahun 1971. Yaitu setelah hasil penemuan konsep Smith Sonian.



### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya adalah

#### a) Perubahan dalam citarasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka, perubahan citra masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi didalam negeri maupun yang di impor.

#### b) Perubahan barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan suatu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apa bila harganya naik maka ekspor akan berkurang

#### c) Kenaikan harga umum (*inflasi*) Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing.

## E. Produk Domestik Bruto (PDB)

### 1. Pengertian produk domestik bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pertumbuhan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu dengan menjumlahkan

semua output dari warga negara yang bersangkutan ditambah dengan warga negara asing yang bekerja di negara bersangkutan.

Pendapatan nasional (national incom) adalah data produk domestik bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambahan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Produk domestik bruto (PDB) menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semu faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut *output*-nya diperhitungkan dalam PDB. Akibatnya, PDB kurang memberikan gambaran berapa sebenarnya *output* yang dihasilkan oleh faktor-faktor produk milik perekonomian *domestik*.<sup>28</sup>

2. Komponen dari PDB dapat dibagi menjadi 4, yakni;

- 1) Konsumsi Privat atau Private Consumption; menghitung konsumsi dari individu atau rumah tangga untuk beberapa jenis barang seperti;
  - Durable Goods yakni barang yang awet atau tidak cepat rusak yang pada umumnya memiliki umur yang relative panjang atau bisa dikatakan lebih dari 3 tahun. Contoh

<sup>28</sup>Manurung, mandala, dan pratama raharja. *Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*. Edisi ketiga. Lembaga penerbit FEUI, jakarta. 2008, h. 235

motor, mobil, elektronik dan lain-lain tapi tidak termasuk untuk pembelian rumah baru.

- Non-Durable Goods yakni barang yang langsung dikonsumsi dan habis manfaatnya. Contoh, makanan, minuman, sepatu dan lain-lain.
- Service yakni konsumsi untuk jasa. Contoh, jasa dokter.

2) Investasi atau Investment; menghitung suatu pengeluaran untuk barang modal. Contoh: pembelian rumah, membangun pabrik baru, program baru dan berbagai jenis investasi lainnya.

3) Pengeluaran Pemerintah atau Government Spending; menghitung semua pengeluaran yang Pemerintah lakukan. Contoh: membayar gaji PNS atau pegawai pemerintah, membeli peralatan militer, membangun jalan dan lain-lain.

4) Ekspor Bersih atau Net Export; menghitung selisih didapat dari Total Ekspor yang dikurangi Total Impor.

#### ***F. Non Performing Financing (NPF)***

1. Bank Syariah istilah *Non Performing* (NPL) diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena didalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan bukan kredit. *Non performing Financing* (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank.

NPF adalah pembiayaan yang bermasalah dan tidak mampu tertagih oleh pihak bank. Sesuai aturan yang telah ditentukan dalam

bank Indonesia, bahwa besarnya NPF yang stabil adalah dibawah 5%. Nilai NPF diukur dengan perbandingan antar kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar nilai rasio *Non performing Financing* akan memperkecil keuntungan atau laba yang diperoleh oleh pihak bank karena banyaknya dana yang tidak tertagih akan berdampak pada pada pembiayaan aktiva produktif lainnya.<sup>29</sup>

Kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.<sup>30</sup>

Menurut Zainul Arifin secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

31

## 2. Pembiayaan pada NPF dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Non performing financing gross (NPF GROSS)

Adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dengan formalasi sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia* (Jurnal. Amwaluna,Vol.2. No.1, 2018), h. 7

<sup>30</sup>Muhamad, *Manajemen Dana* .h.134

<sup>31</sup>*Ibid.*, h.135

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dan dihitung berdasarkan nilai catatan dalam naraca secara gross (belum dikurangi CKPN).

b. Non performing financing net (NPF NET)

Adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPIP) terhadap total kredit dengan pormula sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai) adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai instrumen keuangan dan pedoman akuntansi perbankan Indonesia (PAPI)<sup>32</sup>

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pembiayaan Bermasalah

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

1) Faktor Internal (berasal dari pihak bank)

- a. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
- b. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah
- c. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan

<sup>32</sup>Bambang Rianto Rustam. *Menejemen Resiko Perbankan Syariah Diindonesia* (Jakarta:Selamba Empat, 2013) , h. 283

<sup>33</sup> Trisandini P.Usanti dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank....*, h.102-103



- d. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
- e. Proyeksi penjualan terlalu optimis.
- f. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek competitor.
- g. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
- h. Lemahnya supervise monitoring.
- i. Terjadinya erosi mental : kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.<sup>34</sup>

2). Faktor Eksternal(dari pihak luar)

- a. Karakter nasabah tidak amanah.
- b. Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana
- c. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah
- d. dalam persaingan usaha.
- e. Usaha yang dijalankan relative baru.
- f. Tidak mampu menanggulangi masalah/ kurang menguasai bisnis
- g. Meninggalnya *key person*.
- h. Perselisihan sesama direksi

<sup>34</sup> NAF'AN, *Ekonomi makro*....h. 107- 114

- i. Adanya kebijakan pemerintah : peraturan suatu produk atau sector ekonomi atau industry dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industry tersebut.

#### 4. Upaya Menindaklanjuti Pembiayaan Bermasalah

Ketentuan - ketentuan bank indonesia, sebagai upaya untuk menindak lanjuti terhadap pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsip-prinsip syariah dilakukan antara lain melalui :<sup>35</sup>

- a. Penjadwalan Kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b. Persyaratan Kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kebank.
- c. Penataan Kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembayaran.

#### H. Penelitian terdahulu

Dalam pembahasan Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Non Performing Financing, sudah ada beberapa peneliti terdahulu. Namun dalam pembahasannya terdapat banyak perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah penelitian yang membahas mengenai NPF.

---

<sup>35</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank*...., h. 448 - 449

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Mirasanti Wahyunia pada

Tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah.<sup>36</sup>

2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani Naibaho dan Sri Mangesti Rahayupada tahun 2018, berjudul “Pengaruh GDP, Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Konvensional Di Indonesia” hasil hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikansi *Gross Domestic Product* (X1) secara parsial terhadap *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional di Indonesia (Y) diterima.<sup>37</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Shenni Purba dan Ari Darmawan pada Tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah” Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan PDB akan

---

<sup>36</sup>Mirasanti Wahyunia, “Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi”. *jurnalEBBANK* , Vol.7, No. 1 (2016)h.1-10 .

<sup>37</sup>Kristiani Naibaho dan Sri Mangesti Rahayu, “Pengaruh Gdp, Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Di Indonesia” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 62 No. 2 September 2018| *administrasi bisnis. Student journal.ub.ac.id*

mempengaruhi NPF bank umum syariah. Berdasarkan hasil Uji F, diketahui bahwa PDB ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap NPF ( $Y$ ) bank umum syariah. Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan PDB dan inflasi akan mempengaruhi NPF bank umum syariah.<sup>38</sup>

## I. Kerangka Berfikir

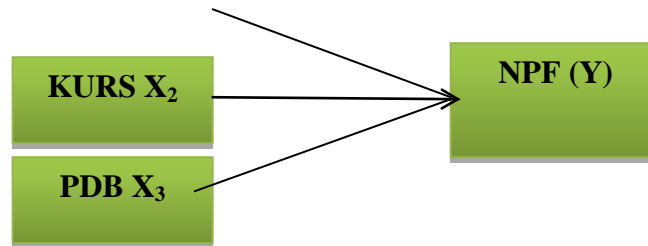
Berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini menganalisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Dalam persepektif Islam (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu ( $X_1$ ) INFLASI ( $X_2$ ) KURS ( $X_3$ ) PDB dan serta variabel dependennya yaitu NPF ( $Y$ ). Penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel masing-masing.

### Gambar 1.1

#### Kerangka pemikiran

**INFLASI**  
 **$X_1$**

<sup>38</sup>Nova S Ari Darmawan, "Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah"*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018| [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)



## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang di terima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena di kenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Dengan demikian hipotesis merupakan keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.<sup>39</sup> Adapun Hipotesis yang dapat di ajukan peneliti ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh inflasi Terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

Inflasi mencerminkan perkembangan harga barang dan jasa pada periode waktu tertentu. Inflasi yang semakin tinggi mencerminkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang relatif tinggi. Fenomena ini mengakibatkan nasabah akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan membayar kredit ke bank. Perusahaan-perusahaan juga mengalami dampak akibat terjadinya inflasi. Salah satu dampak yang dirasakan perusahaan adalah naiknya biaya produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Jika inflasi mengalami fluktuasi,

<sup>39</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 2016), h. 132

maka kegiatan ekonomi akan cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Naiknya biaya produksi memberi dampak pada kemampuan perusahaan untuk melakukan pembiayaan ke bank hingga akhirnya terjadi pembiayaan macet dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya NPF bank.

Seperti dalam *Signaling Theory* perusahaan memberikan informasi satunya dapat memberikan signal kepada pihak lain berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan. Nantinya informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan pihak nasabah diuar bank untuk menyimpan dananya. Dan juga seperti *Commercial loan theory* teori ini menitik beratkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan juga dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman (*self liquidating*). *self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali pinjaman tersebut.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ari Darmawan pada Tahun 2018 Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan inflasi akan mempengaruhi NPF pada bank umum syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh hipotesis yaitu :



$H_1$  : Inflasi tidak berpengaruh terhadap laba bersih *non performing financing* NPF

2. Pengaruh Kurs Terhadap Non performing financing (NPF)

kurs, juga memberikan kontribusi terhadap kelancaran pembiayaan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dapat menyebabkan terjadinya apresiasi dan depresiasi. Apabila menguatnya US Dollar menyebabkan harga barang pokok produksi yang mengandung impor tetap tetapi harus dibeli dengan rupiah menjadi lebih banyak sehingga mengakibatkan para importir mengalami penurunan dalam melakukan impor dari luar negeri. Dengan asumsi proses produksi yang dilakukan di dalam negeri menggunakan input produksi yang berasal dari luar negeri. Menguatnya nilai tukar US Dollar yang berarti nilai Rupiah melemah akan berdampak kepada kenaikan harga barang modal dalam negeri. Hal ini tentunya berdampak kepada produsen dalam negeri dalam melakukan proses produksi. Kenaikan nilai tukar US Dollar disatu sisi berdampak negatif terhadap importir.

Bagi pengusaha yang menerima pembiayaan dari perbankan syariah, fluktuasi yang terjadi pada kurs membuat minat untuk melakukan investasi menjadi berfluktuasi tergantung kepada situasi yang dapat memberikan keuntungan dari usaha yang dilakukan pada saat kurs berfluktuasi. Kondisi ini tentunya mempengaruhi terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Seperti dalam *Signaling Theory* perusahaan memberikan informasi satunya dapat memberikan signal kepada pihak lain

berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan. Nantinya informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan pihak nasabah diuar bank untuk menyimpan dananya. Dan juga seperti *Commercial loan theory* teori ini menitik beratkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan juga dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman (*self liquidating*). *self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali pinjaman tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan sahmerudin pane menunjukan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh dihipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> :kurs berpengaruh signifikan terhadap non perperforming financing (NPF)

### 3. Pengaruh Peroduk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Non perperforming financing* (NPF)

Pertumbuhan PDB yang meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu mencerminkan adanya kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Kenaikan ekonomi berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan debitur untuk mengembalikan

dana atau pinjamannya. Tingkat pengembalian yang meningkat akan berpengaruh pada menurunnya tingkat *Non Performing Finance* atau kredit bermasalah yang dialami sebuah bank. Kenaikan PDB tidak selalu diikuti oleh penurunan NPF. Ketika tingkat pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan cenderung meningkat sehingga menimbulkan sikap konsumtif. Sikap konsumtif masyarakat mengakibatkan masyarakat mengesampingkan kewajibannya sebagai debitur sehingga berdampak pada kemampuan melakukan pembiayaan dan mengakibatkan naiknya NPF. Seperti dalam *Signaling Theory* perusahaan memberikan informasi satunya dapat memberikan signal kepada pihak lain berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan. Nantinya informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan pihak nasabah diuar bank untuk menyimpan dananya. Dan juga seperti *Commercial loan theory* teori ini menitik beratkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan juga dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman (*self liquidating*). *self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali pinjaman tersebut.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nova Shenni Purba pada Tahun 2018 Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan PDB akan mempengaruhi NPF bank umum

syariah. Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan PDB mempengaruhi NPF bank umum syariah.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh dihipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* (NPF).



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Wangsawidjaja,Az. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia
- Adiwarman A. Karim. 2010. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani
- Budiono. 2001. *Ekonomi Makro*. edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE Denda wijaya,
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Desi Marlin Swandayani. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia *Jurnal Ilmu Menejemen*. Volume 1 Nomor 1 januari 2013
- Eka Febrianti, Silvia, Analisis pengaruh pertumbuhan GDP, inflasi, BI rate, dan nilai tukar terhadap kredit bemasalah pada bank konvensional dan bank syariah. *Junal Ilmiah. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang*. Vol 14 no.1 juli 2011. Hal. 1-8 2015.
- Firman Syari,Daisy Dan Novan Suprayogi. Pengaruh Variabel Makroekonomi dan variabel spasifik bank terhadap *Non Performing Finsncing* pada bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia di Indonesia periode 2003-2014. *Jurnal. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas airangga*. Vol 11 no. 1 agustus 2013. Hal. 1-8 2004.
- Gujarati Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kkritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Ed Baru 7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Karim, A. Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalwaty, T. 2001. *Inflasi Dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi (edisi kelima)*. Gelora Angkasa Pratama
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)”. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83 – 94.
- Mishkin, Frederic. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan*.
- Mudrajat Kuncoro.2012. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah Ekonisia*. Yogyakarta.
- Murn, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*.Bandung: Refika Aditama
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi*. Bandung:Agung MediaPramuka, Bambang Agus. 2010.
- Nova Shenni Purba & Ari Darmawan. 2016 Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap *Non Performing Finance* Bank Syariah Studi : Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016, *Jurnal Administrasi Bisnis*Vol. 61 No. 2 Agustus 2018
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Erlangga.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. edisi 17. Alih Bahasa Gretta dkk. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Saputro, Nareswari dan Imran Mawardi “Pengaruh Tingkat Margin Murabahah Terhadap *Financing To Defosit Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Syariah Indonesia Periode ”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Airlangga*. Volume 2, nomor 2, tahun 2013, halaman 1-10. 2013
- Solihin , 2004. Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12 No.1 Juni 2014.hal.1-8